

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyakit infeksi menular masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menonjol, terutama: TB paru, malaria, HIV/AIDS, DBD dan diare. Selain itu penyakit yang kurang mendapat perhatian (*neglected diseases*), seperti filariasis, kusta, framboesia cenderung meningkat kembali. Demikian pula penyakit pes masih terdapat di berbagai daerah (Depkes RI, 2002).

Dewasa ini banyak penyakit menular yang telah mampu diatasi bahkan ada yang telah dibasmi berkat kemajuan teknologi, akan tetapi masalah penyakit menular masih tetap dirasakan oleh sebagian besar penduduk negara berkembang salah satunya adalah penyakit tuberkulosis paru (TB paru) (Noor, 2006).

Laporan WHO (*World Health Organization*) tahun 2004 menyatakan bahwa terdapat 8,8 juta kasus baru tuberkulosis pada tahun 2002. 3,9 juta adalah kasus BTA positif. Hampir sekitar sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi kuman TB.

Kasus TB paru dengan jumlah terbesar terdapat di Asia Tenggara yaitu 33% dari seluruh kasus TB paru di dunia, tetapi jika dilihat dari jumlah penduduk terdapat 182 per 100.000 penduduk. Di Afrika yang hampir 2 kali lebih besar dari Asia Tenggara yaitu 350 per 100.000 penduduk. Angka mortalitas TB paru terbesar di Asia Tenggara sebesar 39 per 100.000 penduduk (Aditama, 2006).

Di Indonesia TB paru merupakan pembunuh nomor satu diantara penyakit menular yang menyebabkan sekitar 100.000 kematian setiap tahunnya dan merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan penyakit pernapasan akut pada seluruh kalangan usia. 3,5 Penelitian Merryani Girsang tahun 2002 yang bersumber dari data dari Pencegahan dan Pemberantasan Tuberkulosis (P2TB) paru menyatakan adanya peningkatan kasus TB paru setiap tahun di Indonesia. Diperkirakan ada sekitar 450.000 penderita TB paru dan sekitar 175.000 kematian akibat TB paru dengan *case fatality rate* (CFR) sebesar 39%.^{7,12} Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan 2005 diperkirakan jumlah kasus TB paru di Indonesia sebanyak 259.969 kasus dimana 158.640 kasus BTA positif dengan proporsi sebesar 61% dan angka penemuan penderita/*case detection rate* (CDR) sebesar 53,53 % (Depkes RI, 2005).

Menurut Sukernas (2004), Indonesia Timur adalah kawasan paling banyak penderita TB paru BTA +, dengan *prevalence rate* sebesar 189 per 100.000 penduduk sedangkan *prevalence rate nasional* sebesar 186 per 100.000 penduduk. Bila secara regional, maka *prevalence rate* untuk Jawa-Bali sebesar 67 per 100.000, *insidence rate* sebesar 63 per 100.000 penduduk sedangkan Sumatera *prevalence rate* sebesar 160 per 100.000 penduduk (Agus, 2006).

Berdasarkan survei pendahuluan didapatkan bahwa jumlah kasus penderita TB di Puskesmas Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang masih cukup banyak. Untuk itu perlu dilakukan penelitian atau pendataan pasien yang terkena TB sejak 2007 – 2011 untuk mengetahui pola fluktuasinya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang bagaimana